

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dengan begitu diharapkan peserta didik tidak hanya mengerti akan teori saja tetapi juga memiliki sikap ilmiah dan mampu bertanggungjawab terhadap lingkungannya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran peranan guru sangatlah penting. Salah satu tugas guru, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, kemampuan dan dapat menyenangkan siswa. Sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan

¹ Nur Hidayati, dkk, Pengaruh metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa, *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram*, Vol. 14, No. 3, 2015, hal. 285

² Nurul Astuty Yensy, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur*, *Jurnal Exacta*, Vol. 10, No. 1, 2012, hal. 25

lingkungannya.³ Rousseau dalam Sardiman⁴ menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.⁵

Aktivitas belajar juga menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.⁶ Melalui aktivitas belajar, diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dikarenakan melalui aktivitas belajar, siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam berpikir untuk menguasai materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MTs PSM Jeli Karangrejo, peneliti menemukan bahwa guru masih mengajar dengan metode konvensional yakni ceramah, yang mana pembelajaran seperti ini kurang melibatkan aktivitas siswa dalam belajar. Siswa cenderung hanya

³ Rasman Sastra Wijaya, Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, No. 3, September 2015, hal. 41

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 96-97

⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 21

⁶ Hari Purnomo Susanto, Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Beta Jurnal Tadris Matematika*, vol. 9, No. 2, Nopember 2016, hal. 137

⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak jarang ada yang mengantuk sampai tertidur.⁸ Kurangnya aktivitas belajar siswa akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran IPA, khususnya pada materi yang bersifat abstrak yang menuntut siswa untuk membayangkan saja, contohnya materi sistem pencernaan, pernafasan, dan ekskresi. Berdasarkan pengamatan guru di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan guru, berbicara dengan teman sebangkunya, atau melakukan aktivitas yang lain selain aktivitas belajar. Kenyataannya proses pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, yang mana 60% siswa kelas VIII belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Alasan guru tersebut menggunakan metode ceramah dikarenakan tidak tersedianya fasilitas seperti LCD atau torso manusia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sebenarnya torso manusia sudah disediakan oleh sekolah dan diletakkan di laboratorium, tapi karena laboratoriumnya tidak terurus jadi benda-benda yang ada di dalam laboratoriumnya sebagian sudah berdebu dan rusak termasuk torso manusia tersebut.⁹

⁸ Observasi kegiatan pembelajaran di MTs PSM Jeli Karangrejo, tanggal 30 September 2018.

⁹ Wawancara Ibu Irmatul Masfi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA di MTs PSM Jeli Karangrejo tanggal 30 September 2018.

Menanggapi permasalahan diatas diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Daryanto dalam Kartiwi Rahmawati¹⁰ menjelaskan bahwa metode pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, siswa bisa mengambil kesimpulan, dan ini dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih mudah memahami materi dan melihat langsung proses terjadinya pembelajaran. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan Kartiwi Rahmawati yang menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan presentase ketuntasan siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹¹ Dalam metode demonstrasi dibutuhkan alat peraga yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tapi tidak tahu bendanya) pada diri siswa.

¹⁰ Kartiwi Rahmawati, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi di SMP, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 9, hal. 2

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 90

Pembelajaran melalui kegiatan melihat, meraba, dan menggunakan alat peraga dapat memberikan pengalaman – pengalaman yang nyata bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak. Manzilatusita dalam Nurfa Anung¹² menyatakan bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal jika dalam belajar siswa menggunakan sebanyak mungkin indra untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Sehingga melalui pemanfaatan alat peraga siswa tidak hanya membayangkan saja tetapi memahami secara konkret.

Penggunaan alat peraga ini diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar dan kemampuan berfikir siswa untuk memahami hal yang bersifat abstrak. Contohnya pada materi ekskresi, materi sistem ekskresi merupakan salah satu materi yang bersifat abstrak yang menuntut siswa hanya membayangkan saja, agar siswa tidak hanya sekedar membayangkan bagaimana bentuk organ ekskresi yang berada di dalam tubuh maka untuk mempermudah pembelajaran adalah dengan menggunakan alat peraga berupa torso manusia.

Berdasarkan uraian diatas penulis berinisiatif untuk mengembangkan penelitian aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga. Karena metode ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut walaupun sebenarnya sudah tersedia alat peraga berupa torso manusia. metode demonstrasi juga dirasa

¹² Nurfa Anung Anidityas, dkk., Penggunaan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia pada Kualitas Belajar Siswa SMP Kelas VIII, *Unnes Science Education Jurnal*, Vol. 1, No. 2, (2012), hal. 66

cocok untuk diterapkan karena sesuai dengan keadaan di kelas dan keadaan siswa.

Penjelasan diatas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Menggunakan Alat Peraga Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII di MTs PSM Jeli Karangrejo”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Metode ceramah masih dominan digunakan oleh guru sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
- b. Metode yang digunakan oleh guru kurang menarik
- c. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d. Hasil belajar yang dicapai sebagian siswa masih di bawah KKM

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi
- b. Materi yang di jadikan penelitian yaitu fokus pada materi sistem ekskresi pada manusia.

- c. Penelitian difokuskan pada aktivitas dan hasil belajar siswa
- d. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Tulungagung Tahun ajaran 2018/ 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII di MTs PSM Jeli Karangrejo?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII di MTs PSM Jeli Karangrejo?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII di MTs PSM Jeli Karangrejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo

E. Hipotesis Penelitian

1. Ho: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
Ha: Ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
2. Ho: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
Ha: Ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
3. Ho: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
Ha: Ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya pihak kepala sekolah mengeluarkan kebijakan, dimana setiap guru harus bisa menerapkan metode yang menarik bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem ekskresi.

b. Bagi Guru

Sebaiknya guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Contohnya adalah menerapkan metode demonstrasi menggunakan alat peraga, yang telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem ekskresi manusia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa. Selain itu penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan mengukur variabel terikat lainnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana¹³ metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Sedangkan pembelajaran menurut Trianto¹⁴ adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

b. Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan¹⁵ metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

¹³ Nana Sudjana. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algrasido, 2005), hal. 76

¹⁴ Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2010), hal. 5

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 90

c. **Aktivitas Belajar**

Menurut Oemar Hamalik¹⁶ aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

d. **Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana¹⁷ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. **Definisi Operasional**

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo. Dalam penelitian ini pembelajaran akan diawali dengan demonstrasi singkat oleh guru dan kemudian melakukan kegiatan presentasi menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Membahas tentang aktivitas berarti menyangkut suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud aktivitas adalah aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal.

¹⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil...*, hal. 22

Menurut Abimanyu¹⁸ aktivitas dalam belajar meliputi tiga aspek, yaitu keterlibatan fisik, mental, dan emosional. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengulas ketiga aspek tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan pembahasan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Setelah itu, rumusan masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya hipotesis, hipotesis penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara dari penelitian ini. Kemudian definisi operasional. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan kerangka berfikir.

¹⁸ Soli Abimanyu, dkk., *strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 4

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Kemudian tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo”

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, antara lain adalah profil sekolah, biodata penulis, surat ijin, dan dokumentasi penelitian.